

BAB II

SEJARAH, IDEOLOGI DAN PERGERAKAN HIZMET

Bab ini berisi penjelasan tentang Hizmet sebagai Gerakan Islam yang berasal dari Turki. Pembahasan pada bab ini akan diawali dengan ulasan tentang sejarah pembentukan Hizmet yang sangat erat kaitannya dengan pemimpin karismatikanya dan sejarah sekularisme di Turki, ideologi dan pergerakan jaringan Hizmet.

A. Sejarah Hizmet

Membahas Hizmet sebenarnya erat kaitannya dengan pemimpin sekaligus pendiri karismatikanya yaitu Fethullah Gülen. Sehingga ada sebagian akademisi menyebut gerakan Hizmet dengan sebutan lain yaitu, gerakan Gülen. Namun, para relawan organisasi tersebut lebih memilih menggunakan Hizmet sebagai sebutan untuk organisasinya. Fethullah Gülen adalah orang yang paling berpengaruh atas terbentuknya Hizmet. Aktivitas Hizmet sendiri banyak terinspirasi dari ulama Turki tersebut. Tidak ada tanggal yang pasti kapan Hizmet sebagai sebuah gerakan Islam mulai berdiri, akan tetapi gerakan tersebut mulai terlihat aktif sebagai sebuah organisasi sosial sejak tahun 1970 di Izmir, Turki.

Fethullah Gülen atau akrab dengan saapaan Hocaefendi lahir pada tahun 1941 berasal dari keluarga tradisional memiliki lima saudara laki-laki dan dua saudara perempuan di distrik Pasinler di Erzurum. Ayahnya, Ramiz Efendi, adalah seorang imam yang dipekerjakan pemerintah yang menjalankan tugasnya di berbagai daerah. Namun, ayah Gülen mulai memberikan ceramah kepada anaknya karena keterbatasan sekolah menengah di daerah tersebut. Erzurum terletak di Utara Turki, dan sosial budayanya sangat konservatif. Dimana kota ini selama berabad-abad, mencerminkan nilai-nilai dasar agama dan nasional dalam kehiudupan sosialnya (Ergene, 2008).

Gülen menghabiskan masa kecilnya dalam suasana yang kental dengan perintah darwis tradisional dan sekolah agama

(madrasah) yang mendefinisikan dan melestarikan nilai-nilai konservatif. Ia memiliki rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan dan cinta terhadap ilmu pengetahuan. Tetapi, lingkungan sekitarnya memiliki keterbatasan memuaskan hasrat intelektualnya. Sejak usia muda, Gülen mengarahkan pikiran dan perhatiannya pada budaya, politik, dan sosial pada dunia luar. Gülen selama tahun-tahun pertamanya di madrasah fokus pada masalah sosial. Saat mulai beranjak dewasa, Gülen lebih fokus pada dunia seni dan kegiatan intelektual dari lingkungan sosial terdekatnya. Dia menyelesaikan pendidikan madrasahinya dalam waktu singkat, walaupun tidak pernah mendapat kesempatan untuk mendapatkan pendidikan resmi.

Sebagai seorang pemuda, Gülen berada dalam posisi dimana ia dihadapkan pada dua budaya yang berbeda, Islam dan Barat. Dimulai tiga generasi sebelumnya, orang telah mengalami krisis identitas antara dua budaya dan peradaban ini. Gülen memiliki pandangan tentang perubahan pandangan budaya untuk orang-orang seusianya. Alih-alih jatuh ke dalam keputusasaan emosional atau etika dalam menghadapi transformasi sosial dan institusional yang terjadi di Turki serta dunia pada umumnya, ia melakukan hal yang berbeda yaitu tidak menghindar dari masalah tersebut, sementara itu juga secara aktif terlibat dalam transformasi sosial. Dia mengembangkan sebuah perspektif yang memberi cita-cita pribadi, etis, dan budaya dengan pengetahuan baru. Pada tahun 1958 Gülen ditunjuk sebagai pengkhotbah oleh negara (Berg, 2012). Dia pertama kali mulai bekerja di Edirne. Pada tahun 1966 ia diangkat sebagai pengkhotbah di Izmir dan mulai bekerja di Sekolah Kestanepazari Izmir. Dan mulai dari sinilah ide tentang Hizmet dimulai.

Setelah kekhalifahan Turki Ottoman runtuh pada tahun 1922, kegiatan keagamaan khususnya Islam di Turki mulai meredup. Hal ini dikarenakan Kemal Pasha Atatürk tokoh nasionalis Turki merubah tatanan negara dari sistem pemerintahan kerajaan Islam menjadi sistem pemerintahan nasionalis sekuler (memisahkan urusan antara negara dan agama). Pada tahun 1924, Atatürk resmi mendeklarasikan

Negara Turki menjadi negara sekuler. Para Ulama yang menjadi pemimpin dalam birokrasi sudah tidak lagi diperbolehkan menjabat. Sistem pemerintahan yang sebelumnya berlandaskan syariah Islam dan hukum Islam mulai digantikan dengan sistem pemerintahan yang modern. Ideologi dan sistem pemerintahan tersebut sering dikenal dengan istilah “Kemalism” (Ebaugh, 2010).

Dalam buku Sejarah Mordern Turki (Zurcher, 2003), dijelaskan bahwa dalam proses modernisasi yang dilakukan oleh Turki menuai berbagai persoalan. Gerakan-gerakan yang berkeberatan terhadap bentuk negara yang baru terus ditekan oleh sayap radikal *Halk Firkasi* (Partai Rakyat) yang langsung dipimpin oleh Kemal Pasha. Termasuk didalamnya adalah gerakan-gerakan Islam. Dominasi panggung politik di Turki oleh Kemal Pasha semakin menguat, sehingga pergerakan kaum minoritas semakin terdesak oleh program-program sekularisme dan modernisasi.

Pada masa kepemimpinan Atatürk, Islam tidak lagi diberikan ruang dalam perpolitikan Turki. Tertera pada artikel 163 menyebutkan bahwa apapun gerakan yang bertujuan untuk merubah keadaan sosial, ekonomi, politik, dan sistem peradilan yang berbasis sebagian pada prinsip dan keyakinan agama akan dikenai sanksi. Artikel ini memperkuat kontrol negara terhadap agama dan meyakinkan bahwa tidak ada gerakan Islam akan muncul untuk menentang kontrol tersebut (Ebaugh, 2010). Tentunya hal ini tidak seperti Turki pada saat masih berbentuk kekaisaran yang memeberikan kebebasan bagi kelompok-kelompok agama dapat berkembang di Turki, khususnya Islam.

Meskipun begitu, gerakan-gerakan Islam bawah tanah di Turki secara diam-diam masih tetap melakukan kegiatannya. Salah satu gerakan yang pengaruhnya paling besar pada masanya adalah Nursi atau *the Nur movement* yang didirikan oleh ulama Sufi Bediüzzaman Said Nursi (Marty, 2015). Selama puluhan tahun Nursi menjadi sebuah tempat bagi masyarakat Turki untuk belajar agama dan juga sains. Gerakan Nursi menekankan pada kehidupan moral yang dibentuk oleh Islam, mengajarkan pengetahuan dan kebijaksanaan,

membangun hubungan yang didasarkan pada rasa saling percaya dan perhatian, dan pencarian perdamaian melalui keadilan sosial serta talenta intelektual dan spiritual (Conway, 2014). Hal ini yang nantinya memberikan inspirasi bagi Fethullah Gülen untuk mengembangkan gerakan Islam “Hizmet”.

Gerakan Islam di Turki mulai terlihat setelah kudeta militer tahun 1960, setahun kemudian konstitusi Turki mengalami perubahan yang memberikan tempat pergerakan yang sedikit lebih luas (Tank, 2005). Bertepatan dengan perubahan konstitusi tersebut, pada tahun 1960 Nursi terpecah menjadi beberapa gerakan setelah sang pemimpin karismatiknyanya meninggal, serta melahirkan sebuah gerakan Islam terbesar ketiga di Turki setelah Melvana Halid dengan *the Halidiye movement* dan Said Nursi dengan *the Nur movement* yaitu gerakan Islam yang diinisiasi oleh salah satu muridnya, Gülen. Selama menjadi salah satu murid dari gerakan Nursi, Gülen aktif berpartisipasi dalam *cemaat*. *Cemaat* adalah salah satu aktivitas membaca secara berkelompok yang kemudian mendiskusikan mengenai bagaimana cara merespon dunia modern untuk membuat Islam tetap kompatibel dengan modernitas.

Titik balik khas pada Gülen yang menjadi awal dari Hizmet terjadi pada tahun 1967 ketika ditunjuk sebagai seorang pengkhotbah di Izmir. Ketenaran Gülen dengan cepat berkembang, khotbahnya menarik ribuan peminat, ia menanamkan para pengikut yang tertarik untuk bergabung dalam komunitas melalui kepercayaan. Secara konsisten Gülen memperlihatkan nilai-nilai yang ia ajarkan melalui tingkah lakunya sendiri. Banyak pengikut yang terkesan dengan kata-kata dan perbuatan Gülen (Conway, 2014), menyadari hal itu, selang sepuluh tahun dari meninggalnya sang guru, Gülen kemudian mencoba untuk membentuk *cemaat* dengan bentuk yang baru, yang kemudian lebih sering disebut dengan Hizmet. Gülen menjadi tokoh masyarakat yang kuat, pengaruhnya semakin meningkat di dalam Negara Turki.

Berawal dari rasa kekhawatiran yang besar dengan masa depan umat Muslim di Turki khususnya anak-anak, sebab negara tidak memberikan izin bagi sekolah untuk mengajarkan Islam, membuat Gülen mencoba mencari solusi agar umat Muslim Turki tetap dapat belajar agama. Peluruhan moral di dunia Islam menjadi akibat dari penurunan spiritual dan intelektual masyarakat, sebuah masalah yang harus dipecahkan dengan pendidikan swasta dan publik yang juga mengajarkan nilai-nilai Islam. Hal tersebut yang akhirnya mendorong Gülen untuk membentuk sebuah jaringan yang dapat membantunya untuk mencegah kemunduran umat Muslim di Turki.

Gülen berkerjasama dengan administrasi lembaga Kestanepazari dan dengan dukungan pengusaha lokal, menyelenggarakan perkemahan musim panas untuk siswa menengah dan menengah atas, serta mahasiswa. Kegiatan ini mengajarkan kursus pendidikan sekuler dibidang seperti sejarah dan biologi, tetapi juga memberikan waktu untuk diskusi keagamaan mengenai isu-isu seperti peran Islam dalam debat publik (Webb, 2016).

Hizmet semakin berkembang setelah mendirikan salah satu kegiatan filantropi *light house* atau rumah cahaya untuk mahasiswa. Pembentukan rumah cahaya yang akrab dengan keramahan ini meningkat dengan cepat di seluruh penjuru Turki. Tujuannya untuk memfasilitasi mahasiswa dari berbagai jurusan untuk dapat fokus belajar mengejar karirnya dan dengan diskusi Islam. Hizmet melalui *light house* berpedoman sejak awal untuk mengedepankan prinsip pelayanan yang mencakup lima inisiatif mendasar yaitu: pendidikan, media publik, jaringan bisnis, pusat dialog dan kegiatan amal. Kelima inisiatif tersebut mempromosikan kebajikan hidup Islam, tapi lebih mudah untuk dipahami melalui kaca mata kebajikan yang berupa pelayanan antar sesama (Conway, 2014). Berawal dari *light house* inilah nama Hizmet diusung menjadi nama gerakan yang dibentuk oleh Fethullah Gülen. Hizmet dalam bahasa Turki sendiri berarti layanan.

Gülen menginspirasi Hizmet melalui cara hidupnya Nabi Muhammad dan khalifah-khalifah besar Turki Ottoman. Ia

percaya bahwa Ottoman Turki dapat menjadi negara yang besar lagi ketika mereka membawa Allah dalam ruang publik. Gerakan Hizmet tidak berpartisipasi aktif dalam politik, tetapi melalui organisasi mereka sendiri dan dukungan dari para pengikutnya, Hizmet dapat mengakses media, sekolah dan perguruan tinggi serta sarana publik lainnya.

Selama kudeta militer pada bulan Maret 1971, gerakan Islam Hizmet di Turki mendapatkan perhatian. Gülen sebagai tokoh pemimpin dari Hizmet diganjar dengan hukuman penjara selama tujuh bulan, hal tersebut sesuai dengan artikel 163. Akan tetapi pemandangan yang berbeda terjadi pada kudeta militer tahun 1980 yang membawa warna baru bagi Hizmet, partai terpilih *Motherland Party* (MP) dibawah kepemimpinan Turgut Özal, dimana pada masa kepemimpinannya Özal menekankan pada pendidikan Islam dan moralitas yang menjadi kekuatan untuk melawan sosialisme (Berg, 2012).

Hizmet akhirnya mendapatkan ruang publik bagi gerakannya yang didukung oleh pemerintahan melalui kebijakan domestik, setelah puluhan tahun berjuang melawan intervensi militer. Özal mendukung ideologi *Turkish-Islamic Synthesis* (TIS) atau sintesis Islam Turki yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan nasionalisme Turki. TIS menggunakan Islam sebagai sumber moralitas tapi menolak Islam sebagai politik. Filosofi ini juga menghadirkan Islam yang selaras dengan nasionalisme, demokrasi, kemalisme dan kapitalisme (Ebaugh, 2010).

Isu sosialisme sebenarnya bukan menjadi isu yang baru, pada akhir tahun 1960-an, Turki seperti kebanyakan negara di dunia Islam, terancam dengan ideologi sosialisme. Salah satu alternatif untuk menghentikan bangkitnya sosialisme adalah Islam. Bahkan, Amerika Serikat sebagai bagian dari kebijakannya pada Perang Dingin berharap dapat menghentikan sosialisme dan komunisme dengan bantuan *an Islamic green belt* atau sabuk hijau Islam yang mencakup Turki, Iran, Pakistan, Afganistan, Indonesia dan Malaysia. Islam dipadang sebagai anti-dot terhadap sosialisme dan menjadi titik awal bagi peran Islam dalam dunia politik (Ebaugh, 2010).

Liberalisasi dan pertumbuhan ekonomi pada periode Özal memungkinkan untuk menciptakan peluang bagi kewirausahaan yang dinamis dan kesempatan untuk mendirikan perusahaan surat kabar dan saluran televisi yang independen. Dibukanya investasi asing, para pengusaha juga diberikan akses untuk memekarkan usahanya. Kebijakan pada masa pemerintahan Özal yang kontroversial adalah diizinkan mahasiswa di perguruan tinggi untuk mengenakan kerudung. Hal ini membuat Islam di Turki dapat berekspansi di ruang publik seperti pada kegiatan perekonomian, media dan kegiatan amal. Regulasi yang berbeda tersebut memberikan kekuatan baru bagi gerakan Islam seperti Hizmet untuk menyuarakan gerakannya.

Hizmet memulai merespon peluang tersebut dengan mengumpulkan para ulama di masjid, sekolah Al-Qur'an lokal, *dershane* (gerakan membaca secara berkelompok), perkemahan dimusim panas bagi mahasiswa laki-laki, dan *ışık evleri* (apartemen) yang bertujuan untuk memudahkan para relawan Hizmet untuk memberikan pelayanan tempat tinggal dan lingkungan yang memotivasi bagi kelompok mahasiswa (Findley, 2015).

Selama periode 1980-1994 menjadi momentum yang berarti bagi gerakan Hizmet Gerakan tersebut memperluas jaringannya dari gerakan lokal menjadi gerakan nasional bahkan mulai memperlihatkan ketertarikannya untuk bermain dalam tingkat yang lebih luas yaitu global. Hoen Kim dalam Marty (2015) menyebutkan bahwa iklim politik Turki lebih toleran terhadap Islam. Selain itu runtuhnya Uni Soviet dan munculnya era baru globalisasi memberikan peluang bagi sebuah gerakan untuk tumbuh dan berkembang. Hizmet menjadi gerakan Islam pertama yang dengan terbuka menerima legitimasi dari negara sekuler namun juga meminta kebebasan beragama dibawah sistem tersebut.

Pemerintahan Turki pada masa kepemimpinan Özal juga merubah aturan tentang yayasan swasta, hal ini mendorong Hizmet membentuk beberapa yayasan dan desentralisasi gerakan yang mengpoliferasi tiga bidang: media, bisnis dan

pendidikan. Hanya dalam kurun waktu dua puluh tahun, Hizmet mampu berdiaspora di seluruh penjuru Turki dalam berbagai lapisan lini masyarakat. Setelah berhasil memperluas jaringan dan gerakan di negaranya Hizmet mulai ikut andil dalam beberapa isu yang bersifat global.

B. Ideologi Hizmet

Gerakan Hizmet (layanan) adalah sebuah gerakan yang memadukan antara organisasi yang bergerak dalam isu agama dan kemanusiaan. Hal itu terlihat dari pemilihan nama yang usung pada gerakan ini. Secara harfiah Hizmet sendiri berarti layanan, yaitu sebagai gerakan umat Muslim berkewajiban melayani Allah yang dilakukan secara individu. Namun, umat Muslim juga diwajibkan untuk membantu sesama, sehingga layanan tersebut juga diberikan kepada umat manusia lain yang membutuhkan.

Memahami ideologi dari gerakan Hizmet bukan menjadi hal yang mudah, sebab ideologi gerakan Hizmet sangat dipengaruhi oleh pemikiran Fethullah Gülen. Hizmet adalah sebuah gerakan yang dibentuk sebagai salah satu upaya dalam merealisasikan ide-idenya. Dengan kata lain ideologi gerakan ini berasal dari ideologi pribadi Gülen. Seperti halnya gerakan Islam lain, ideologi Hizmet berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh umat Muslim, yaitu kebodohan, perpecahan dan kemiskinan (Ergene, 2008).

Ketiga ideologi tersebut merupakan tiga hal yang pernah dipaparkan oleh Said Nursi tentang keadaan umat Muslim, Nursi menganggap tiga faktor tersebut sebagai akar permasalahan yang membuat umat Muslim semakin tertinggal. Sehingga tidak mengherankan jika corak gerakan Hizmet sendiri memang masih kental dengan pengaruh ulama tersebut.

Pemikiran Gülen terhadap Hizmet dilandaskan pada prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam. Menurut Gülen kesalehan umat Muslim dapat terwujud ketika ia melakukan perbuatan dan bekerja untuk melayani umat manusia. Islam sebagai agama memiliki peran serta fungsi penting dalam kehidupan bermasyarakat (Zulfahmi, 2014). Yavuz dalam *Islamic*

Political Identity in Turkey (2003a) menyebutkan terdapat tiga landasan prinsip Hizmet dalam melakukan aktivitas pergerakan. Pertama, prinsip *Hizmet* merupakan sebuah prinsip pengabdian untuk agama dan negara. Kedua, *Himmat* merupakan prinsip yang berkaitan dengan zakat dan kerja terbaik. Ketiga adalah ikhlas, prinsip ketiga ini merupakan prinsip menjelaskan bahwa dalam melakukan pengabdian harus secara tulus tanpa mengharapkan balasan dimana balasan hanya diberikan oleh Allah.

Gerakan Hizmet merupakan suatu perwujudan bersama antara gerakan Islam, liberal dan modern atau dapat dikategorikan sebagai gerakan kontemporer yang pragmatis. Meskipun demikian, Hizmet mampu mengangkat nilai-nilai tradisional Islam dalam kehidupan modern yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan. Hal ini yang mampu mengumpulkan massa yang lebih banyak sebagai relawan Hizmet. Ideologi *Risale-i Nur* milik Said Nursi pada gerakan Hizmet juga sangat kental terlihat pada Islam dan modernitas.

Ideologi Gülen untuk Hizmet adalah keyakinannya bahwa Islam adalah agama yang mampu berjalan selaras dan kompatibel dengan modernitas. Terbukti bahwa Islam Turki sebagian besar didasarkan pada tradisi Sufi yang lebih fleksibel, hal ini memungkinkan Hizmet untuk mengadopsi berbagai aspek mengenai modernitas seperti demokratisasi dan ekonomi pasar bebas yang hampir tidak ditemukan pada gerakan Islam lainnya. Kunci pemikiran Gülen yang menjadi pedoman bagi gerakan Hizmet adalah bahwa umat Islam seharusnya tidak melindungi diri dari agama lain, gagasan atau dari ilmu pengetahuan ataupun perkembangan teknologi (Schippers, 2009). Seorang Muslim tidak seharusnya takut pada ilmu pengetahuan apalagi takut dengan sesuatu hal yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Ketika seorang Muslim tidak mau belajar ilmu-ilmu yang dianggap kebarat-baratan, dunia Islam akan semakin tertinggal. Dunia Islam akan maju hanya mungkin bila ilmu pengetahuan modern diadopsi dan dipromosikan.

Ideologi ini menyangkut tentang permasalahan yang dihadapi umat yaitu, kebodohan. Menurut Hizmet, dengan memberikan dan menyalurkan pendidikan yang baik terhadap umat Muslim maka kebodohan tidak akan menjadi suatu problematika yang ditakutkan menjadi awal kemunduran umat Muslim dan Islam.

Gerakan Hizmet oleh beberapa kalangan dianggap sebagai salah satu gerakan Islam Sufi, Hizmet dalam mendefinisikan gerakan sebagai sebuah ikatan persaudaraan hal ini setidaknya bisa dijelaskan sebagai salah satu wujud yang terinspirasi oleh teologi Sufi. Namun Hizmet menolak jika disebut sebagai tariqat Sufi (Koç, 2012). Sehingga ideologi tasawuf yang oleh beberapa kalangan diklaim menjadi salah satu ideologi dari gerakan Hizmet tidaklah benar.

Ideologi lain yang sebenarnya diterapkan oleh Hizmet adalah penekannya pada dialog antar agama dan dialog peradaban. Hizmet ingin membantah tesis dari Huntington tentang benturan antar peradaban. Menurut gerakan ini, benturan antar peradaban tidak akan pernah terjadi jika setiap peradaban yang ada dapat berkomunikasi dengan baik dan saling mengerti. Hizmet dalam hal ini mengacu pada multi sejarah agama dan multikultural dari Kekaisaran Ottoman dimana beragam masyarakat hidup bersama dalam harmoni. Hizmet pada dasarnya menginginkan dunia yang damai antara dunia Islam dengan peradaban dunia lain. Dialog dapat melawan dampak yang terjadi akibat dari kelompok Islam radikal dan fundamentalis.

Diskriminasi ras, kesenjangan sosial pada strata masyarakat, *xenophobia* dan *Islamophobia* dapat dihindari ketika ada komunikasi dan pertukaran informasi yang akhirnya menyebabkan kedua belah pihak memahami satu sama lainnya. Hizmet menerapkan prinsip persamaan dalam menjalankan gerakannya, sehingga prinsip layanan yang diusung tidak hanya diberikan untuk umat Muslim saja. Namun juga untuk seluruh umat manusia di muka bumi ini (Zulfahmi, 2014). Dengan dialog antar agama dan peradaban menjadi satu jembatan bagi Hizmet untuk memperkenalkan Islam yang merupakan agama

yang mengajarkan tentang perdamaian dan kasih sayang kepada umat lain, seperti yang dikatakan oleh Gülen yaitu:

“Interfaith dialogue seeks to realize religion’s basic ones and unity, and the universality of belief. Religion embraces all beliefs and races in brotherhood, and exalts love, respect, tolerance, forgiveness, mercy, human rights, peace, brotherhood, and freedom via its Prophets (Fountain, 2002).”

Konsep dialog ini diusung oleh Gülen, pertemuan dengan Paus Yohanes Paulus II di Roma pada tahun 1998 dan masih banyak lagi pemimpin Kristen dan Yahudi berprofil tinggi lainnya, dia telah memberi contoh untuk pertemuan antara agama ditingkat akar rumput (Ebaugh, 2010). Hingga saat ini gerakan Hizmet masih aktif mendukung kegiatan dialog dalam skala besar di seluruh dunia.

Pada era modern berarti adalah komunikasi dan transportasi yang bertransformasi menjadi lebih luas, yang akhirnya memudahkan individu satu dengan yang lain melakukan relasi. Sejak zaman kolonialisme, jaringan relasi menjadi salah satu yang menarik apalagi ketiga relasi tersebut memberikan keuntungan. Orang dapat bertukar informasi dengan mudah dan secara teratur dengan teknologi yang semakin canggih. Salah satu hasilnya adalah terciptanya pemerintahan yang demokrasi, dimana pemerintahan tersebut melahirkan konsep hak asasi manusia yang berarti setiap manusia harus menghormati individu lain (Fountain, 2002).

Konsep hak asasi manusia sebenarnya merupakan sebuah konsep yang secara teori memang sangat bagus. Namun, ketika konsep tersebut dihadapkan pada kepentingan kelompok tertentu, maka terkadang terjadi pelanggaran atas hak asasi manusia dan kebebasan, yang sebenarnya hanya Tuhan yang dapat mengambilnya. Bukan hanya Islam namun semua agama pada dasarnya mengajarkan hal yang sama. Dalam Islam sendiri diajarkan kepada setiap umat agar dapat membagikan

kebahagiaan terhadap sesama. Islam mengajarkan mengenai kemanusiaan, seperti tertera pada Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 32 (Fountain, 2002). Ayat tersebut menjelaskan jika seseorang membunuh orang lain secara tidak adil, sama seperti dia membunuh seluruh umat manusia; jika seseorang menyelamatkan orang lain, hal itu sama seperti jika dia menyelamatkan seluruh umat manusia. Melalui ayat tersebut Hizmet berpedoman untuk memberikan solusi bagi masalah besar umat.

Dalam hal ini Hizmet ingin mengakat isu mengenai kemanusiaan, yang memunculkan ideologi yang ketiga Hizmet berkaitan dengan permasalahan kemiskinan (Ergene, 2008). Kemiskinan menjadi sebuah masalah yang dihadapi oleh umat manusia dan negara-negara berkembang, dimana masyarakat saat ini dihadapkan oleh sebuah sistem perekonomian kapitalis yang menyebabkan jurang antara kaum elit dan orang miskin. Ketika kemiskinan terus dibiarkan maka pemasalahan lain akan mengikuti muncul kepermukaan, seperti malasah kesehatan, pendidikan, maraknya kejahatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan ideologi Hizmet tersebut mengantarkan Hizmet membentuk banyak organisasi yang berakar dari tiga problematika umat Muslim. Ketiga hal tersebut yang kemudian berkerjasama saling melengkapi untuk menyelesaikan masalah umat.

C. Pergerakan Hizmet

Perkembangan Hizmet yang signifikan dalam kurun waktu dua puluh tahun, hingga perkembangannya bukan hanya sebagai gerakan lokal namun sudah bertransformasi menjadi sebuah gerakan nasional. Hal ini tidak terlepas dari sang inspirator, yang mampu memberikan wadah bagi masyarakat sipil Turki yang berasal dari berbagai latarbelakang dapat difasilitasi untuk mengembangkan potensi umat Muslim melalui Hizmet. Para relawan Hizmet yang berasal dari berbagai kalangan ini bekerjasama hingga dapat membuat gerakan Hizmet menjadi gerakan Islam yang berpengaruh di Turki.

Hizmet dalam menghimpun massa selain melalui *cemaat* yang diadakan oleh Gülen, Hizmet dalam perkembangannya berhasil mengembangkan gerakannya melalui:

1. **Media**

Memanfaatkan peluang yang diberikan oleh pemerintahan Turki pada tahun 1980, Hizmet mulai membentuk jaringannya dengan mendirikan media massa. Tujuan awalnya adalah untuk mempublikasikan dan mempromosikan kepada masyarakat Turki mengenai aktivitas dari gerakan Hizmet. Dalam jaringannya pada media Hizmet pertama kali mendirikan majalah *Sızınıtı* yang berisikan diskusi mengenai Islam dan modernitas. Dengan diterbitkannya majalah tersebut diharapkan dapat membuat masyarakat Turki menyadari bahwa Islam sebenarnya dapat berjalan selaras dengan ilmu pengetahuan (Berg, 2012). Beberapa tahun kemudian majalah *Sızınıtı* dicetak dan dipublikasikan dalam bahasa Inggris yaitu majalah Fountain yang editingnya berada di Istanbul dan di cetak di New Jersey.

Selain majalah *Sızınıtı*, Hizmet juga mendirikan koran *Zaman* (Waktu) di tahun 1986 dan membuatnya menjadi koran terbesar dan paling diminati di Turki. Selain koran, Hizmet juga mendirikan beberapa percetakan, *Yagmur* yaitu majalah literatur, majalah agama *Yeni Umit*, majalah ekologi *Ekoloji*, dan majalah berita *Aksiyon* (Koç, 2012). Dan memperluas dengan mendirikan saluran televisi *Samanyolu* (Bima Sakti) yang dikeluarkan pada tahun 1993 dan mendirikan tower radio *Burç* (konstelasi zodiak). Serta melahirkan persatuan bagi wartawan dan jurnalis yaitu *Türkiye Gazeteciler ve Yazarlar Vakfı* (Marty, 2015).

Hizmet menyadari bahwa media menjadi salah satu elemen penting bagi gerakannya. Media digunakan untuk menarik masyarakat secara umum agar lebih memahami tentang agama dan spiritualitas.

2. **Bisnis**

Dalam menjalankan aktivitas dari gerakannya Hizmet tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit, dimana kegiatan tersebut mengharuskan para anggota Hizmet untuk dapat membiayai organisasinya. Hizmet sendiri mencetuskan dan lebih memilih untuk membiayai segala kegiatannya dari hasil bisnis yang didirikan oleh Hizmet. Anggota Hizmet sendiri terdiri dari berbagai lini lapisan masyarakat, termasuk para pengusaha. Para pengusaha inilah yang menjadi bahan bakar utama bagi Hizmet untuk mengerjakan kegiatannya.

Dalam tahun yang sama dengan dirintisnya majalah *Sızınıtı*, Hizmet juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Turki. Hizmet membujuk keluarga Turki yang konservatif dimana mereka tidak percaya dengan perbankan dan menyimpan uang dalam wujud emas agar dapat menempatkan kekayaan yang dimiliki mereka ke penggunaan ekonomi yang lebih produktif. Hizmet akhirnya memunculkan fenomena *Anadolu kaplanları* (pemicu Anatoli) (Marty, 2015), suatu fenomena yang menciptakan banyak pertumbuhan di bisnis dan industri yang berasal dari strata masyarakat yang berbeda secara geografis dan sosial budaya dari yang sebelumnya telah mendominasi industri dan perdagangan pada dekade-dekade sebelumnya di Republik Turki. Tercatat banyak perusahaan, firma, asosiasi dan yayasan baru yang lahir dari gerakan Hizmet, seperti perusahaan coklat Ülker dan biskuit firm.

Para pengusaha lokal dan professional berdiskusi dan bekerjasama melalui salah satu kegiatan Hizmet *cemaat* dimana mereka akhirnya membentuk *sohbet* (kelompok yang lebih kecil) secara non formal untuk merundingkan pendanaan bagi Hizmet. Hasilnya Hizmet membentuk dua asosiasi nasional bagi para pengusaha yaitu, TUKSON atau *Türkiye İşadamları ve Sanayiciler Konfederasyonu* (Konfederasi Pengusaha dan Industrialis Turki) dan ISHAD atau *İs Hayatı Daynaisma Dernegi*

(Hubungan Kerjasama Bisnis) (Berg, 2012). Asosiasi ini bekerja secara lembaga swadaya masyarakat yang bertujuan untuk memberikan suasana nyaman bagi para pengusaha swasta Turki serta menjadi jalan bagi para pengusaha untuk mengembangkan bisnisnya di luar Turki.

3. Kemanusiaan

Selain membentuk asosiasi bisnis, gerakan kemanusiaan menjadi salah satu lingkup pergerakan Hizmet. Hizmet membentuk *Kimse Yok Mu* (Adakah orang disana) (Conway, 2014), sebuah yayasan yang mengelola dana yang diperuntukan bagi orang-orang yang membutuhkan. Para anggota Hizmet yang tergabung dalam jaringan bisnis dan yang lain akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk yayasan tersebut. Dananya akan disalurkan dalam berbagai bentuk, seperti dana bantuan pendidikan, zakat, kurban, pengadaan air bersih dan acara kemanusiaan lainnya.

Hizmet juga membangun rumah sakit swasta yang menggratiskan biaya pelayanan bagi orang-orang kurang mampu serta melahirkan dokter-dokter ahli yang bekerja untuk proyek-proyek kemanusiaan dibawah payung Hizmet.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu fokus utama dari gerakan Hizmet, maka dari itu selain media dan jaringan bisnis, Hizmet juga melahirkan asosiasi guru *Türkiye Öğretmenler Vakfı* dan yayasan *Akyazılı* yang mendirikan ratusan sekolah menengah dan menengah atas serta asrama bagi para mahasiswa yang terinspirasi dari *light house*. Hizmet juga mendirikan Universitas Fatih di tahun 1955 (Marty, 2015).

Hizmet menekankan pada kurikulum pendidikanyang fokus pada sains, teknologi dan bahasa inggris. Pendidikan agama di sekolah- sekolah digantikan oleh nilai-nilai spiritual, moral dan perilaku, toleransi, menghormati keterbukaan, dan

sejenisnya. Melalui sistem pendidikannya gerakan Hizmet bercita-cita untuk merubah masyarakat dari bawah ke atas, mengangkat apa yang disebut “Generasi Emas” yang harus mendedikasikan hidup mereka untuk melayani orang-orang dan mengilhami mereka untuk terlibat dalam gerakan tersebut. Selain sekolah dan universitas, Hizmet juga mendirikan pusat budaya dan program bimbingan belajar.

5. Dialog Antar Agama/Budaya

Dialog adalah keharusan. Ketika orang-orang berbicara mengenai perdamaian, keadilan, toleransi maka salah satu cara agar hal-hal tersebut adalah melalui dialog. Hizmet sendiri menjadi satu-satunya gerakan Islam dari Turki yang menginsiasi konferensi-konferensi yang menyelenggarakan perbincangan antar umat. Selain konferensi, Hizmet juga mendirikan dan memfasilitasi yayasan dialog antar umat.

6. Politik

Hizmet di Turki menjadi satu-satunya gerakan Islam non pemerintah yang dapat menghimpun anggota dalam jumlah yang besar. Tidak seperti gerakan Islam sebelumnya Halidiye atau Nurcu. Menurut Graham E Fuller dalam *The Gülen Hizmet Movement and its Transnational Activities*, menyatakan bahwa gerakan sosial yang memiliki jumlah partisipan yang besar memungkinkan adanya transformasi program-programnya dari program semula sosial menjadi gerakan politik (Findley, 2015). Walaupun Hizmet membantah keterlibatannya dalam dunia politik (Yilmaz I. , 2011), namun tidak memungkiri bahwa sebuah gerakan sosial yang berkembang pada sebuah negara akan mempengaruhi tatanan politik di negara tersebut.

Ketika berbicara mengenai isu sosialisme yang terjadi pada masa Perang Dingin, gerakan Islam seperti Hizmet menjadi salah satu gerakan yang sangat digantungkan oleh pemerintahan untuk menanggulangi dan menghentikan penyebaran paham sosialime. Hizmet

juga mendapatkan tempat untuk dekat dengan pemerintah dan politik ketika isu tersebut muncul di Negara Turki. Dengan adanya celah bagi gerakannya untuk berkembang, Hizmet mengambil peluang ketika Uni Soviet runtuh dan terpecah kedalam beberapa bagian. Munculnya Negara Balkan baru, menjadi suatu momentum bagi Hizmet untuk memperluas gerakannya. Dengan dukungan Amerika Serikat, Hizmet menjadi salah satu gerakan yang berhasil meredap isu-isu ideologi sosialis dan komunis di Turki (Seufert, 2014).

Hizmet selama beberapa tahun juga beraliansi dengan partai AKP, pada masa kepemimpinan Necmettin Erbakan yang memiliki ideologi Islamis. Hizmet dan AKP menjadi lebih dekat ketika merubah kebijakan negara dan sosial (Seufert, 2014).